

Keteladanan Inggit Garnasih, Sang Pemilik Simbol Kesetiaan

Intan Trianasari¹, Yully Ambarsih Ekawardhani²

¹Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain, Universitas Komputer Indonesia, Bandung

²Magister Desain, Fakultas Desain, Universitas Komputer Indonesia, Bandung

Email: ¹intantrianas30@gmail.com, ²yully.ambarsih@email.unikom.ac.id

Abstrak: Inggit Garnasih memiliki peran besar dalam kehidupan Soekarno sebagai wanita yang telah mendedikasikan hidupnya untuk membantu kemerdekaan bangsa ini. Sebagai wanita yang lemah lembut Inggit Garnasih mampu membentuk karakter pasangan menjadi seseorang yang berpengaruh terhadap keluarga dan bangsanya. Pada dasarnya wanita mampu membantu pembentukan karakter yang sangat berpengaruh dalam kelangsungan seorang penerus bangsa. Hal ini menjadikan peran wanita harus lebih diperhatikan khususnya sebagai contoh kaum wanita saat ini yang membutuhkan sosok teladan sebagai panutan. Dalam kisah hidupnya Inggit Garnasih mengajarkan enam poin keteladanan yang mampu memberikan contoh baik, kepada generasi muda yang membutuhkan sosok wanita teladan sebagai panutan. Keenam peran inilah yang diangkat sebagai poin keteladanan untuk menjadi contoh ketegaran dalam kehidupan wanita saat ini. Media informasi berupa novel romansa menjadi solusi untuk menjadi bahan renungan dan inspirasi. Karya ini diharapkan mampu mendorong wanita untuk memahami dan meneladani peran Inggit Garnasih sebagai sosok teladan dan mampu menerapkan poin tersebut dalam hidup bermasyarakat saat ini.

Kata kunci: keteladanan, karakter, novel, wanita

Abstract: Inggit Garnasih had a big role in Sukarno's life as a woman who had dedicated his life to helping the independence of this nation. As a gentle woman, Inggit Garnasih was able to form the character of a partner to be someone who influenced his family and nation. Basically women are able to help the formation of characters that are very influential in the survival of the nation's successors. This makes the role of women must be given more attention especially as examples of women today who need role models as role models. In his life story Inggit Garnasih teaches six sample points that are able to provide good examples, to young people who need exemplary female figures as role models. These six roles are raised as exemplary points to become models of rigidity in women's lives today. Information media in the form of romance novels become a solution to be an object of reflection and inspiration. This work is expected to encourage women to understand and emulate the role of Inggit Garnasih as an exemplary figure and to be able to apply these points in today's community life.

Keywords: character, nonesuch, novel, woman.



PENDAHULUAN

Wanita menjadi sumber kebahagiaan dalam kehidupan, pemberi kasih sayang, topangan, kelembutan, kekuatan di balik kesuksesan seorang pria. Wanita mampu memberikan semangat serta membangkitkan keberanian, dengan menanamkan rasa cinta dan semangat terhadap pekerjaan yang dilakukan seorang pria. Menghilangkan rasa lelah, menonjolkan kesabaran serta tabah dengan menunjukkan kehalusan, serta perasaan yang lemah lembut (Azb dalam Utami, 2007, 23).

Sifat lemah lembut ini akan mampu mempengaruhi karakter dan menjadi hal terpenting dalam kehidupan berkeluarga. Peran seorang wanita hakekatnya dikenal sebagai makhluk yang penyayang dan memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi dengan segala kemampuan dalam kodratnya. Menjadi wanita segala tindakannya sangat berpengaruh pada kehidupan manusia, karena karakteristiknya akan membentuk sikap dan perilaku keluarga.

Keteladanan merupakan suatu kebiasaan baik yang diajarkan dan dibiasakan untuk dilakukan dalam memberi contoh nyata. Sosok keteladanan sangat mempengaruhi generasi muda dalam menjadi panutan yang dapat diteladani. Menurut Edi Prabowo dalam berita kompas sebuah cerita keteladanan seseorang mampu membentuk karakter seseorang hingga dewasa. Hal ini menjadikan sosok teladan sangat mempengaruhi karakter generasi muda sebagai sosok yang membangun generasi baik yang lebih maju. Sosok keteladanan juga biasanya muncul dari tokoh sejarah bangsa sehingga mampu membentuk pribadi yang baik.

Salah satu tokoh wanita dengan contoh keteladanan yaitu Inggit Garnasih, merupakan wanita dari tanah Sunda yang hidup dengan hati dan kehati-hatian. Wanita dengan enam unsur keteladanan, yaitu ketegaran menemani Soekarno pada masa sulit, kekuatan mendorong Soekarno untuk mencapai kemerdekaan. Menjadi sumber tenaga Soekarno saat itu, hingga mampu mengangkat derajatnya sebagai seorang pemimpin bangsa. Kemandirian dalam menghadapi hidup ketika Soekarno berada dalam pengasingan. Berjiwa besar merelakan Soekarno untuk wanita lain, ketika berada pada puncak kepemimpinannya. Terakhir, menjadi wanita tanpa pamrih, tetap mendukung perjuangan Soekarno meskipun tidak menjadi pasangannya lagi. Inggit merupakan wanita kontroversial pada masanya, tetapi sikap-sikapnya yang tegas dan ikhlas inilah menjadi layak diketahui supaya keteladanannya mampu diterapkan dalam kehidupan kaum wanita saat ini.

METODE

Khalayak Sasaran

Perancangan media informasi ini ditujukan untuk wanita dewasa usia 18-25 tahun, karena fase ini merupakan masa yang penentuan sikap, mengembangkan karakter di dalam dirinya. Pada umur 20-an membutuhkan inspirasi untuk belajar dan berkembang, membutuhkan panutan atau arahan dari seseorang atau sesuatu yang dinilai positif. Dalam hal ini bias berbentuk cerita yang akan menjadi pengajaran

dalam perkembangan yang dibutuhkan pada usianya. Pada masa ini mulai diharuskan untuk memulai kehidupan yang mempunyai peran sebagai suami/istri dan dituntut melepaskan ketergantungan diri pada orang tua dan usaha untuk mandiri (Judrik, 2011, 246).

Dalam diri wanita mempunyai potensi diri yang bisa digali dan diberdayakan, bukan dibiarkan terbuang sia-sia. Potensi dalam diri wanita mampu merubah peradaban manusia (Eti Nurhayati, 2012). Melihat kondisi ini wanita dituntut untuk mampu mengembangkan potensi diri agar menjadi contoh keteladanan. Kemampuan menggali potensi tersebut didorong oleh keinginan untuk membaca sumber-sumber informasi yang merupakan sumber inspirasi.

Strategi Komunikasi

Perancangan informasi ini untuk menunjukkan keteladanan Inggit Garnasih. Berupa buku tentang peran wanita, bertujuan supaya kaum wanita saat ini mudah meneladani perannya sebelum memasuki usia pernikahan. Hal ini dibutuhkan sebagai pendekatan emosi dalam cerita. Penggunaan gaya bahasa hiperbola dalam pengucapan, ungkapan atau pernyataan yang melebih-lebihkan dalam momen tertentu bukan dalam makna yang sebenarnya. Tujuannya agar pembaca memaknai pesan lebih dalam, menafsirkan penekanan kata untuk mengungkapkan suasana hati.

Pendekatan visual ilustrasi menggunakan konsep teknik cat air seperti yang digambarkan oleh Maggie. Pemilihan cat air supaya para pembaca dapat menemukan kesan personal yang dalam. Teknik cat air bersifat personal, maka memiliki kedekatan emosional dengan pembacanya. Gambaran dari ilustrasi seperti contoh di bawah (gambar 1) akan menggambarkan ilustrasi yang nantinya akan dibuat.



Gambar 1. Gaya Visual karakter Maggie

Sumber:

https://www.instagram.com/p/BViB34ha_p/?utm_source=ig_share_sheet&igshid=bmiz68bvx5d1

Visualisasi perempuan karya Maggie (gambar 1) memperlihatkan perempuan dengan penekanan pada wajah dengan cara khusus, yaitu bagian pipi diberi kesan *blush on* berupa bulatan berwarna merah, juga bagian hidung diberi warna lebih gelap daripada kulitnya. Penekanan warna pada bagian-bagian ini mengikuti struktur wajah wanita saat menggunakan *make up*.

Mandatory

Adapun pihak yang berwenang menjadi *mandatory* adalah kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) dan Gramedia Pustaka Utama sebagai pihak penerbit buku. Maka Gramedia bertanggung-jawab pada penyebaran buku ini di masyarakat.



Gambar 2. Logo Gramedia
Sumber: <https://octacintabuku.wordpress.com>
(Diakses pada 04/06/2017)



Gambar 3. Logo Kemendikbud
Sumber: <https://www.kemdikbud.go.id>
(Diakses pada 04/06/2017)

Strategi Kreatif dan Media

1. Narasi

Narasi merupakan suatu cara menulis untuk mengungkapkan kejelasan emosi, prilaku, serta inti perasaan secara fakta kepada para pembaca (Keraf 1997, 34). Narasi yang dipilih adalah narasi sugestif yaitu narasi yang berupaya untuk memberikan maksud tertentu dalam menyampaikan sebuah pesan yang tersimpan

pada cerita untuk para pembaca dan pendengarnya. Adapun beberapa bagian sub tema dalam narasi dalam novel, sebagai berikut:

- Prolog
- Bagian 1 Wanita Sesungguhnya
- Bagian 2 Wanita sumber ketenangan
- Bagian 3 Wanita sumber kekuatan
- Bagian 4 Kemandirian wanita
- Bagian 5 Wanita berjiwa besar
- Bagian 6 Wanita Tanpa pamrih

2. *Quotes*

Quotes dibuat supaya adanya kejelasan dalam tulisan yang disusun pada kalimat yang menarik. Maka di dalam buku ini terdapat beberapa rangkaian kalimat yang dianggap menarik pada setiap awal dan berakhirnya sebuah bagian dalam sub tema yang ada. Contoh kutipan yang dipakai:

“Jadilah rumah
walau tak mewah,
sediakan wadah
ketika hati mulai melemah”

3. *Storyboard*

Pada Gambar 4 merupakan rangkaian cerita yang menjelaskan bagian ilustrasi pada novel sebagai pendukung narasi sebagai penjelasan sebuah keadaan dan kondisi.



Gambar 4. *Storyboard*
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

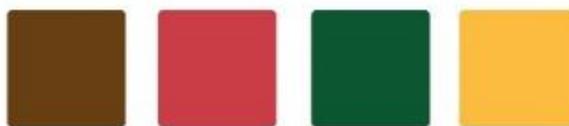
4. Strategi Warna

Strategi warna yang digunakan dalam novel ini menunjang kondisi dan situasi dalam karakteristik warna. Pemilihan warna ini didasari oleh warna hangat film lawas Indonesia yang didominasi oleh warna coklat, hijau, dan kuning. Karena pada dasarnya warna mempunyai fungsi sebuah simbolik, ekspresi, estetik, dan *personal expression*. Bertujuan agar pembaca dapat menerima kesan yang didapatkan dalam cerita tersebut.



Gambar 5. Ilustrasi Film Soekarno
Sumber: Dokumentasi pribadi (2018)

Pada Gambar 5. film Soekarno menjadi pemilihan warna yang akan digunakan pada ilustrasi dan tema warna dalam novel penggunaan warna cerah dan dominan kuning yang mengesankan kesan lawas dalam sebuah ilustrasi serta di dukung oleh warna merah, hijau dan coklat serta beberapa campuran warna primer lainnya.

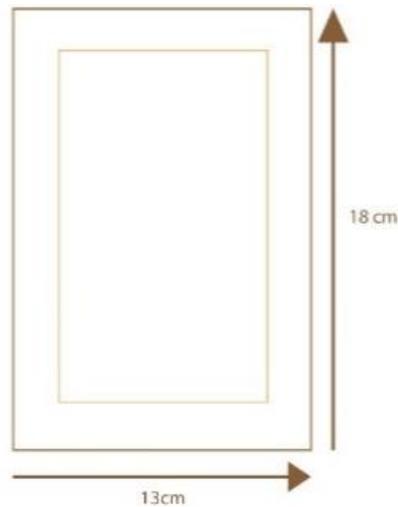


Gambar 6. Pilihan Warna
Sumber: Dokumentasi pribadi (2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Format Desain

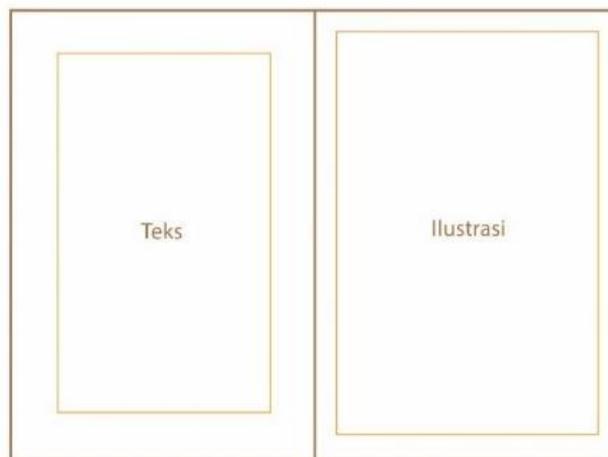
Format desain yang digunakan dalam Novel Inggit Garnasih ini dengan posisi *portrait* ukuran buku 13 cm x 19 cm. Dalam pemilihan ukuran supaya mudah digenggam agar tidak terlalu lebar dan dibawa kemanapun, saat dimasukkan ke dalam tas. Ukuran ini biasanya lebih mudah digunakan saat penyanggah berdiri. Terdapat ukuran yang digunakan pada novel. Ukuran yang dibuat sama 13 cm x 19 cm dengan margin 2 cm pada setiap halaman (Gambar 7).



Gambar 7. Ukuran Novel
 Sumber : Dokumen Pribadi (2018)

Tata Letak

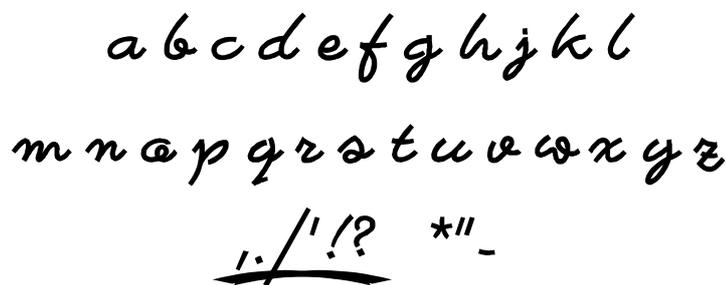
Layout merupakan tata letak dalam mengatur visualisasi dan tulisan yang akan ditempatkan pada media. Penempatan *layout* ini harus sesuai dengan kenyamanan penglihatan. Tata letak halaman yang terdapat dalam novel (Gambar 8). Hampir semua halaman mempunyai tata letak yang sama berupa teks lalu didukung oleh ilustrasi. Penempatan jarak atau margin yang sesuai dan mudah untuk diikuti oleh penglihatan sesuai kenyamanan. Tata letak pada media informasi ini menempatkan teks cerita dan visual secara berurutan karena cerita dan ilustrasi saling mendukung penggambaran suasana dalam membangun kesan kepada khalayak sasaran yang berbentuk dua dimensi.



Gambar 8. Layout Pada Setiap halaman
 Sumber : Data Pribadi (2018)

Tipografi

Tipografi merupakan ilmu yang menjelaskan tentang huruf. Dengan memahami bagian penting dari huruf dari bagian fisiknya. (Pujiriyanto, 13 2005, 56). Pada Gambar 9 merupakan tipografi yang digunakan dalam media informasi ini, mengacu pada sifat feminin wanita. Sifat huruf luwes karena merupakan jenis huruf *hand writing*. Dalam pemilihan font Bastardilla sebagai judul ini menggambarkan teks dalam isi, makna tokoh di dalam cerita yang membawakan sosok keteladanan. Dengan kesan sederhana tapi mengesankan simbolik kewanitaannya dengan bentuk *handwriting*.



Gambar 9. Tampilan *font* Bastardilla
Sumber : Data Pribadi (2018)



Gambar 10. Tampilan *font* Smart Kid
Sumber : Data Pribadi (2018)

Pada Gambar 10. terdapat tipografi yang digunakan untuk *body text* yaitu *font* yang dipilih *Tw Cen MT Condensed* font berjenis sans serif dengan bentuk yang lurus yang memunculkan kesan yang tegar dan kokoh, seperti karakter wanita yaitu anggun, feminin, efisien dan modern. Sehingga font saat dibaca mudah difahami oleh pembaca yang menikmatinya.

Ilustrasi

Ilustrasi dalam novel ini termasuk ke dalam salah satu fungsi yaitu ekspresif. Fungsi ekspresif ilustrasi merupakan memberikan sebuah pikiran, perasaan, tujuan, kondisi atau sebuah alur yang abstrak sehingga menjadi mudah dipahami (Arifin dan Kusrianto, 2009, 70-71).

Ilustrasi yang digunakan dalam media informasi ini berupa ilustrasi manual sketsa dengan menggunakan cat air sebagai pewarnaan dalam ilustrasi agar pesan yang disampaikan lebih tersampaikan. Terdapat tampilan ilustrasi ekspresif yang menjelaskan sebuah adegan agar pesan dapat tersampaikan dengan memberikan sebuah bayangan kejadian dalam situasi dan kondisi (Gambar 11).



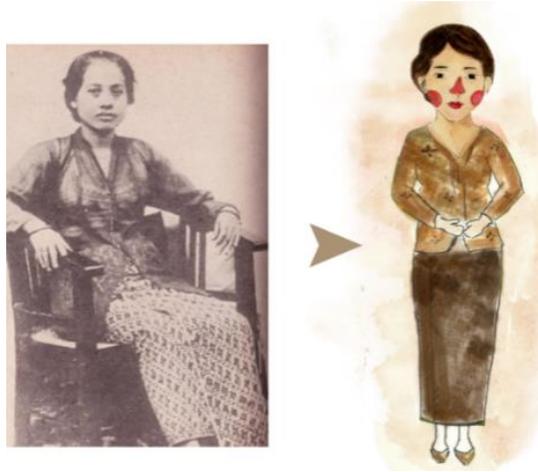
Gambar 11. Ilustrasi Ekspresif

Sumber : Data Pribadi (2018)

Studi Karakter

1) Inggit Garnasih

Ilustrasi Inggit Garnasih digambarkan sebagai wanita berpenampilan sederhana, model wanita Sunda pada zamannya. Penggambaran tokoh utama memiliki ciri gaya visual yang khas dengan ciri merah di pipi dan di hidung berbeda dengan tokoh lainnya. Tokoh ini dibuat sebagai gaya visual yang ditampilkan dalam ilustrasi saja. Menggunakan kebaya yang dipadu padankan dengan kain bermotif batik. Inggit sangat menyukai pakaian dengan motif bunga-bunga. Inggit mengenakan baju dengan motif bunga, dan kain samping yang melingkar pada tubuhnya. Rambut yang selalu disanggul sebagai ciri khas wanita pada saat itu (Gambar 12).

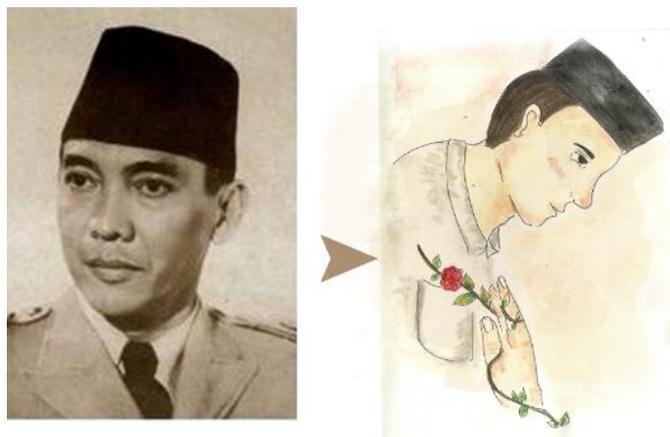


Gambar 12. Studi Tokoh Inggit Garnasih
Sumber: Data Pribadi (2018)

2) Soekarno

Soekarno merupakan presiden pertama Indonesia yang bersama Inggit menempatkan Indonesia pada titik revolusi. Soekarno merupakan suami Inggit Garnasih, selama 20 tahun pernikahan. Sifat Soekarno: berwibawa, tegas, emosional dan berkarakteristik. Pakaian khasnya yaitu baju putih dan jas, menggunakan kopiah atau peci hitam. Buku ini menggunakan penggambaran ini.

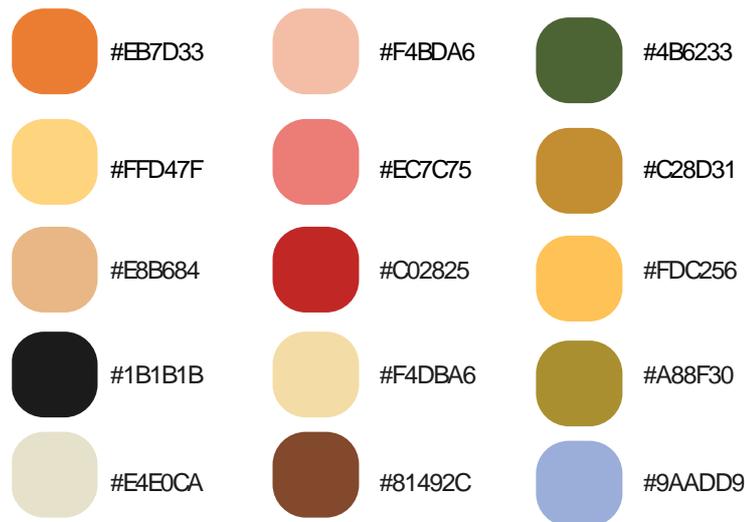
Penokohan dalam novel ilustrasi ini dibuat beberapa hiasan yang diangkat dari akar tumbuhan yang merambat dan titik hujan menjadi simbolik suasana hati dalam cerita (Gambar 13). Tumbuhan yang digunakan berupa dedaunan untuk hiasan disekitar ilustrasi yang dibuat simbolis dan rinai hujan mengesankan suasana hati tokoh utama yang digambarkan menjadi penghias setiap ilustrasi.



Gambar 13. Studi Tokoh Soekarno
Sumber: Data Pribadi (2018)

Warna

Warna bukan sesuatu hal yang dapat dinikmati saja, namun warna dapat berperan dalam sebuah makna estetis dalam sebuah penilaian menurut Linschoten dan Mansyur. Warna menjadi pendukung sebuah visualisasi yang dapat membangun suatu kesan berkarakter untuk menciptakan kesan emosional. Warna yang digunakan dalam novel ilustrasi ini berupa warna tersier dari beberapa campuran warna premier yang dipadukan.



Gambar 14. Skema Warna Perancangan
 Sumber: Data Pribadi (2018)

Hasil Perancangan

Proses perancangan dimulai dari narasi, selanjutnya diolah dalam beberapa babak berdasarkan pembabakan inilah ilustrasi dibuat. Diawali dengan membuat sketsa manual menggunakan sketchbook dan pensil, dengan proses manual kurang atau lebih sebanyak 35-40. Setelah selesai sketsa manual ilustrasi melalui proses penebalan garis dengan *drawingpen* ukuran 0,1. Selanjutnya proses sketsa diberi pewarna dengan penggunaan cat air. Melalui proses pemindaian gambar sehingga memasuki proses digital menjadi format jpg. Gambar melalui *software* Adobe photoshop untuk tahap *retouch*. Dengan menggunakan *exposure* dan *brigtness/contrast* dan diatur sebagaimanaukupnya cahanya memperbaiki kualitas gambar.

Proses visualisasi novel dari mulai sketsa sampai melewati proses pemindaian digital dan *retouch* warna pada gambar. Semua ilustrasi gambar melewati proses digital dan *retouch* sebelum memasuki proses *layouting* (Gambar 15).



Gambar 15. Proses Visualisasi Adegan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Pembuatan layout novel dengan menggunakan *software* Adobe indesign yang bertujuan memasukan teks dan gambar ke halaman yang sudah di *layout*. Kurang lebih 70 halaman tata letak *layout* menyesuaikan dengan ilustrasi supaya pembaca bisa membayangkan keadaan cerita yang sebenarnya melalui gambar ilustrasi yang sudah melalui proses *retouch*. Setiap halaman memuat konten yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Terdapat 108 halaman pada novel dengan tampilan isi yang sama seperti tampilan halaman isi terebut (Gambar 16).



Gambar 16. Tampilan Isi Novel
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)



Gambar 17. Tampilan Cover Novel
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Tampilan depan dan belakang cover novel. Bagian depan terdapat siluet wanita dan judul novel, sedangkan bagian belakang terdapat sinopsis dan keterangan buku yang sudah dibuat. Pembuatan novel menggunakan material *softcover* dan laminasi halus (Gambar 17).

KESIMPULAN

Kisah Inggit Garnasih termasuk dalam sejarah dalam perjalanan kemerdekaan khususnya mendampingi Soekarno selama 20 tahun pengabdian, mampu menjalankan tugas sebagai seorang wanita dengan baik. Menjalankan hak dan kewajiban sebagai manusia dengan kepasrahan serta mampu menjadi istri yang qonaah untuk suaminya. Pengabdian Inggit sebagai istri dalam hidupnya membuat Inggit Garnasih menjadi pribadi yang memenuhi unsur keteladanan, yang dibutuhkan oleh generasi wanita dalam menjalankan kehidupan sesuai kondisi saat ini. Dengan memahami ataupun menerapkan beberapa poin keteladanan yang terdapat dalam novel ilustrasi cinta tanpa jeda, sehingga dapat menjadi karakter teladan bagi kaum wanita sekarang ini.

Media yang dibuat berupa buku novel, rekaan kejadian dengan penekanan pada bagian-bagian tertentu yang dinilai memiliki unsur keteladanan. Kisah ini dapat dialami melalui sudut pandang yang berbeda, seperti proses sejarah itu sendiri. Perjuangannya bersama Soekarno dilakukan ketika berada dalam pernikahan selama 20 tahun. Ini menarik, bagaimana seorang perempuan mampu berjuang, baik dalam mendukung pencapaian kemerdekaan sekaligus menempatkan dirinya sebagai seorang istri. Menafsir tokoh ini melalui media baru dan relevan untuk saat ini menjadi penting. Supaya sosok keteladanan dapat dikenal dan menjadi panutan dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, M. (1988). Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia, Jakarta. Depdikbud.
- Ekawardhani, Y.A., Santosa, I., Ahmad, H.A., dan Irfansyah (2020). Modification of Visual Characters in Indonesia Animation Film. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*. Vol. 20 (2). Hal 167-175. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ishlahunnisa (2010). Mendidik Anak Perempuan. Solo: PT. Aqwam Media Profetika.
- Kusrianto, A. (2007). Pengantar Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Keraf, G. (1988). Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT Gramedia.
- Nurhayari, E. (2012). Psikologi perempuan dalam berbagai Prespektif, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Utami, M. (2015). Peran wanita dalam Islam. Electric Library, hal.5 (2 alenia) Tersedia di: <http://www.repository.ump.ac.id> [21 April 2018]